

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Didalam kehidupan masyarakat tentu terdapat jaringan komunikasi, dimana dapat diartikan sebagai saluran atau jalan tertentu yang digunakan untuk pertukaran informasi antar individu dan kelompok. Sebuah jaringan komunikasi selalu berhubungan dengan dua aktor atau lebih, dimana hubungan antara satu aktor dengan aktor lainnya tersebut lebih ditekankan dalam struktur sosial tertentu. Menurut Eriyanto dalam bukunya yang berjudul Analisis Jaringan Komunikasi (2014:5), jaringan komunikasi memiliki 2 (dua) kata kunci utama yakni aktor dan relasi. Dalam segi aktor, dilihat melalui peristiwa atau fenomena dari sisi mikro bukan makro. Aktor dapat berupa individu, kelompok, perusahaan, organisasi atau masyarakat. Sedangkan dalam segi relasi, dilihat melalui cara aktor saling berinteraksi. Dalam hal ini mungkin terjadi diantara individu dengan individu, atau bahkan terjadi diantara kelompok tertentu dengan individu dan begitu seterusnya.

Hubungan diantara aktor dianggap penting karena menjadi fokus dari analisis jaringan komunikasi. Dalam penelitian yang menggunakan analisis jaringan, proses komunikasi mengaitkan dengan hubungan, tidak dengan atribut. Ada hal yang membedakan antara analisis jaringan komunikasi dengan penelitian sosial lainnya, yakni data atributif dalam penelitian sosial umumnya disini adalah data yang berupa opini, sikap, pengetahuan, perilaku

dari aktor. Sedangkan yang menjadi perhatian pada analisis jaringan komunikasi adalah hubungan atau relasi antara satu aktor dan aktor yang lain.

Masih eksisnya keberadaan seni tradisi Damar Kurung Kota Gresik, peneliti mengamati bahwa salah satu diantaranya disebabkan karena masih kuatnya interaksi jaringan komunikasi. Hal ini berkaitan erat dengan penyebaran informasi mengenai kesenian tersebut oleh masyarakat Kota Gresik itu sendiri. Terbukti berdasarkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gresik, seni tradisi Damar Kurung ini telah menjadi ikon Kota Gresik. Selain itu juga seni tradisi Damar Kurung sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas. Karena memang Damar Kurung adalah sebuah hasil karya yang bernilai tinggi, dan masih digunakan sampai saat ini.

Damar Kurung merupakan produk budaya dari Gresik, salah satu tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang yang berupa karya seni berbentuk lampion. ‘Damar’ dalam pengertian segi bahasa diartikan sebagai lilin atau pelita, sedangkan ‘kurung’ diartikan sebagai kurung atau tutup. Maka dari itu, Damar Kurung mempunyai arti sebagai pelita atau lilin yang dikurung. Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, “Damar Kurung” memiliki arti mendamari atau menerangi. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Jawa Kuna oleh Zoetmulder mengatakan Damar Kurung berarti lampu yang digantung. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pengertian Damar Kurung yaitu kesenian yang berupa lampion dengan bentuk khas yang penggunaanya dengan cara digantung.

Kesenian ini, memiliki karakteristik yang unik yaitu dibentuk dalam bangun persegi yang memiliki empat sisi. Pada ujung bagian atas berbentuk

segitiga keatas, memiliki peyangga pada bagian bawah lampion, dan setiap sisi bangun persegi empat tersebut dilapisi kertas dan rangkanya terbuat dari bambu. Namun seiring berubahnya zaman, saat ini ada yang mengembangkan yakni disetiap sisinya dilapisi dengan menggunakan kaca. Tiap sisi kerangka Damar Kurung terdapat lukisan gambar dua dimensi yang memiliki sebuah cerita. Menurut Ika Ismoerdijahwati (2009:114), untuk menceritakan kisah-kisah yang ada didalam lukisan gambar Damar Kurung tersebut, khusus gambar yang dianggap sakral atau mengandung unsur religi maka cara memutarnya dari kiri ke kanan atau kanan ke kiri. Sedangkan untuk gambar-gambar yang dianggap profan atau kehidupan sehari-hari, maka cara berceritanya dengan memutar lampion dari kanan ke kiri agar cerita yang disampaikan bisa berjalan. Hal inilah yang membuat Damar Kurung menjadi karya seni yang unik dari yang lain.

Lukisan gambar pada Damar Kurung dibuat secara manual dengan mengandalkan keterampilan oleh seni dari si pembuat. Adapun lukisan gambar tersebut, digambar seperti wayang yaitu dibentuk pipih menghadap samping dengan seluruh aktivitas sehari-harinya, dan segala objek lukisannya disusun menyamping dan ditumpuk secara vertikal. Berbagai lukisan gambar yang ada pada Damar Kurung memiliki cerita tersendiri. Diantaranya terdapat lukisan gambar mengenai aktivitas masyarakat khususnya yang bernuansa religi (sakral) pada Bulan Ramadhan; dimulai dari persiapan puasa, makan sahur, berbuka puasa, tarawih, tadarus, suasana lebaran, dan lain sebagainya. Selain nuansa religi, juga terdapat lukisan gambar yang menceritakan mengenai aktivitas masyarakat sehari-hari (profan) seperti pasar dengan

keramainnya, kesibukan di pesisir, dan lain-lain. Warna yang digunakan dalam melukis gambar pun biasanya cenderung cerah dan mencolok seperti warna pelangi agar menarik perhatian.

Menurut penelitian yang berjudul “Islam dalam Seni Damar Kurung Menurut Ika Ismoerdijahwati dan Dwi Indrawati di Kabupaten Gresik” milik Susi Setyorini (2014), konon Damar Kurung ini digunakan sebagai penghibur bagi anak-anak yang sedang menunggu waktu sholat tarawih pada bulan Ramadhan datang, sembari memeriahkan suasana bulan Ramadan itu sendiri. Selain itu, Damar Kurung juga digunakan sebagai tempat mengurung lampu rumah mereka atau penerang menjelang sholat maghrib saat matahari terbenam dan langit mulai terlihat gelap. Fungsinya adalah sebagai lampu penerangan, karena dulu saat masa kemerdekaan penerangan lampu listrik belum sebanyak sekarang. Namun seiring berjalannya waktu, Damar Kurung saat ini digunakan sebagai tradisi bagi masyarakat Islam dalam penyambutan malam lailatul qodar saat Ramadhan. Mereka menggunakan Damar Kurung dengan cara digantung di depan rumah mereka masing-masing.

Salah satu seniman wanita yang melukis serta berhasil mempopulerkan tradisi Damar Kurung sejak jaman dahulu hingga saat ini Damar Kurung ditetapkan sebagai ikon daerah tersebut, bernama Sriwati Masmundari (alm) atau biasa dipanggil Mbah Masmundari. Ia merupakan warga Desa Tlogopojok, Kabupaten Gresik. Pada awalnya memang hanya Mbah Masmundari dan keturunannya yang membuat Damar Kurung, dengan menjualnya setiap menjelang bulan Ramadhan di depan kuburan Desa Tlogopojok. Karena di sana ada kegiatan padusan atau berziarah ke makam

leluhur dan bersih-bersih makam sebelum memasuki bulan Ramadhan merupakan tradisi masyarakat Desa Tlogopojok, dimana tradisi tersebut dilakukan saat menjelang petang bahkan sampai matahari terbenam. Sehingga pembeli Damar Kurung hasil karya seniman ini, pada zaman dahulu biasanya adalah para peziarah yang membutuhkan Damar Kurung sebagai penerang untuk berziarah. Setelah selesai ziarah, para pembeli tidak membuang begitu saja, mereka akan membawa pulang untuk digunakan lagi sebagai penerang yang lain. Oleh karena itu, masyarakat Desa Tlogopojok memang lebih mengenal tradisi Damar Kurung dibanding dengan masyarakat desa lainnya.

Nama Masmundari menjadi terkenal saat ia menggelar pameran Damar Kurung di Jakarta sekitar tahun 1985. Hingga pada tahun 2005 merupakan puncak popularitas Masmundari, lukisannya banyak terpasang apik di kantor-kantor pemerintahan di Jakarta. Namun pada tahun yang sama Masmundari telah meninggal dunia, dan sejak saat itu Damar Kurung mulai meredup. Kondisi semakin mengkhawatirkan karena Damar Kurung saat ini hanya sekedar sebagai pajangan dan menjadi barang langka yang susah dicari keberadaanya. Informasi mengenai tradisi Damar Kurung menjadi bias, karena minimnya sumber sejarah dan referensi mengenai tradisi tersebut (Khuluk, 2012. dalam <https://budaya-indonesia.org/Damar-Kurung> diakses pada 27 Januari 2019 pukul 23.10 WIB).

Meskipun demikian, masyarakat Kota Gresik tetap melakukan berbagai upaya untuk memantik dan merajut antusiasme masyarakat guna melestarikan ataupun mempertahankan seni tradisi Damar Kurung, dengan

cara mengadakan festival-festival bertemakan Damar Kurung yang sudah dimulai sejak tahun 2012 silam hingga sekarang, kegiatan tersebut dipelopori oleh Novan Effendy. Festival ini selalu diadakan setiap tahun, dengan dinyalakannya ribuan Damar Kurung khas Gresik dalam beberapa hari, serta memberikan edukasi kepada generasi muda. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembalikan fungsi dari Damar Kurung yang sesungguhnya.

Banyak perkembangan yang dialami oleh Damar Kurung itu sendiri, dimulai bahannya diganti menggunakan mika akrilik, alih fungsi menjadi gambar berbingkai, alat penerang untuk tidur, hingga desain kaos. Pemerintah Gresik saat ini juga menggunakan Damar Kurung sebagai penerang/damar untuk jalan raya nasional. Selain itu, Damar Kurung sudah menjadi penghias ruangan-ruangan instansi pemerintah dan taman-taman. Hal ini ditujukan agar masyarakat Gresik maupun masyarakat luar Gresik atau pengunjung wisata mengetahui dan juga mengenal Damar Kurung sebagai budaya lokal kota Gresik.

Dilansir dari situs web resmi Pemerintah Kabupaten Gresik (27/10/17), bahwa Damar Kurung yang merupakan ikon Gresik ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda (WBTB) pada tahun 2017 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini tentu saja menjadikan Damar Kurung sebagai aset berharga bagi masyarakat Kota Gresik, oleh karena itu keberadaanya perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan. Agar Damar Kurung tetap eksis, kesenian tersebut masih dipertahankan sampai saat ini. Khususnya pada Desa Tlogopojok yang merupakan tempat dimana tradisi Damar Kurung dilaksanakan sejak dahulu serta tempat asal dari sang seniman

Masmundari, sangat diharapkan masyarakatnya mampu mempertahankan kearifan lokal dalam mewariskan tradisi ini sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Damar Kurung. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimanakah gambaran bentuk jaringan komunikasi masyarakat dalam mempertahankan seni tradisi Damar Kurung.

Untuk menjawab persoalan tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai jaringan komunikasi masyarakat dalam mempertahankan seni tradisi Damar Kurung. Demi mempertahankan warisan yang telah diturunkan oleh nenek moyang untuk generasi muda, dan sebagai generasi selanjutnya yang menyampaikan pesan serta nilai moral yang tertanam pada tradisi tersebut. Sehingga seni tradisi Damar Kurung tetap eksis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana jaringan komunikasi yang terbentuk pada masyarakat Desa Tlogopojok Kabupaten Gresik dalam mempertahankan seni tradisi Damar Kurung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah telah dipaparkan adalah sebagai berikut : Untuk menggambarkan jaringan komunikasi yang terbentuk pada masyarakat Desa Tlogopojok Kabupaten Gresik dalam mempertahankan seni tradisi Damar Kurung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan, maka manfaat penelitiannya antara lain adalah :

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan pada bidang Ilmu Komunikasi khususnya terkait dengan jaringan komunikasi dan juga mengenai seni tradisi Damar Kurung Kota Gresik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan penunjang bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Untuk peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengalaman serta pengetahuan mengenai jaringan komunikasi dan tradisi daerah.
2. Untuk masyarakat khususnya di Desa Tlogopojok Kota Gresik dapat mengetahui jaringan komunikasi yang terbentuk, sehingga dapat terus mempertahankan seni tradisi Damar Kurung.